

### **BAB III**

## **MONITORING DAN EVALUASI VANDALISME TERHADAP FASILITAS UMUM DI KOTA YOGYAKARTA**

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian terkait proses monitoring dan evaluasi vandalisme di Kota Yogyakarta di Dinas Ketertiban/ Satuan Polisi Pamong Praja yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan melibatkan narasumber yang merupakan perwakilan dari institusi yang berwenang melaksanakan proses monitoring dan evaluasi sehingga data maupun informasi yang didapatkan sudah relevan dengan indikator monitoring dan evaluasi vandalisme terhadap fasilitas umum di Kota Yogyakarta.

Narasumber dalam wawancara ini berasal dari instansi yaitu Dinas Ketertiban/ Satuan Polisi Pamong Praja Kota Yogyakarta, Dinas Ketertiban/ Satuan Polisi Pamong Praja dalam penelitian ini bertanggung jawab melakukan monitoring dan evaluasi vandalisme di Kota Yogyakarta. Sedangkan kepolisian hanya membantu menjalankan program dari instansi tersebut dalam melaksanakan program tersebut. Sesuai dengan perda Kota Yogyakarta tentang kebersihan lingkungan.

Satuan Polisi Pamong Praja memiliki tujuan dalam melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi tentang vandalisme, tujuan dari Satuan Polisi Pamong Praja adalah:

- 1) Menjaga ketertiban masyarakat
- 2) Menjaga kebersihan lingkungan kota

Dengan adanya tujuan tersebut yang berarti sebagai instansi pemerintah daerah Kota Yogyakarta Satuan Polisi Pamong Praja, melaksanakan program yang telah di buat sesuai dengan perda dan semboyan dari Satuan Polisi Pamong Praja yaitu Jogja Tertib Bermasyarakat. Berdasarkan program yang telah di tetapkan instansi pemerintah daerah Satuan Polisi pamong Praja Kota Yogyakarta, proses monitoring dan evaluasi vandalisme yaitu:

1. Pengawasan

- a. Pemantuan di langsung di lokasi
- b. Patroli setiap malam pukul 00.00- 05.00

Pemantauan ini dilakukan petugas Satuan Polisi Pamong Praja Kota Yogyakarta, adanya pemantuan ini guna untuk mengawasi pergerakan para pelaku vandalisme dalam melakukan tindakan tersebut. Setelah melakukan pemantauan intensif petugas juga melakukan patroli berkeliling daerah sekitar Kota Yogyakarta guna menertibkan masyarakat. Kegiatan ini dilakukan pada dini hari pada pukul 00.00- 05.00

2. Pengendalian/ Kontrol

- a. Pembinaan
- b. Adanya laporan

c. Pembentukan tim

Pengendalian / kontrol, yang kedua ini dilakukan untuk mengontrol kegiatan kegiatan yang dilakukan, Satuan Polisi Pamong Praja mengadakan adanya ketiga hal diatas tersebut. Pembinaan bisa dilakukan di setiap sekolah di Kota Yogyakarta seperti memberikan arahan pembinaan hukum atau pidana tentang vandalisme. Adanya laporan berupa dari masyarakat sekitar, laporan ini membantu petugas untuk lebih mengontrol pergerakan pelaku- pelaku tersebut. Satuan Polisi Pamong Praja Kota Yogyakarta membentuk tim guna melakukan pembagian tugas, seperti ada yang melakukan pengawasan dan patroli setiap malam

3. Evaluasi

a. Perbaikan program

b. Penangkapan

Yang ketiga yaitu evaluasi, pada bagian evaluasi ini di ketahui bahwa evaluasi merupakan sebagai tolak ukur suatu program, perbaikan program ini dilakukan untuk memperbaiki program yang ada seperti ada kegiatan yang kurang berhasil untuk kegiatan tersebut dilakukan sebuah perbaikan atau pembenahan. Penangkapan, penangkapan perlu dilakukan karena banyakna vandalisme yang terjadi dan meresahkan masyarakat sekitar. Di bantu oleh masyarakat, komunitas dan pihak kepolisian.

Penelitian ini juga membahas mengenai tentang faktor kendala dari monitoring dan evaluasi, dilihat dari tindakan vandalisme yang sering terjadi yaitu:

- a. Masyarakat tidak mempunyai keberanian atau takut
- b. Masyarakat enggan mejadi saksi

### **A. Monitoring dan Evaluasi**

Berikut adalah pembahasan dan analisa dalam proses monitoring dan evaluasi vandalisme terhadap fasilitas umum di kota yogyakarta:

#### **1. Pengawasan/ Patroli setiap Malam**

Supaya monitoring evaluasi ini berjalan lebih efektif dan mencapai tujuan, sasaran yang tepat Satuan Polisi Pamong Praja Kota Yogyakarta mengadakan patroli setiap malam untuk memantau tindakan vandalisme yang terjadi. Berdasarkan wawancara dengan responden yaitu Bapak DRS. Sugeng Haryono dari Dinas Satuan Polisi Pamong Praja Kota Yogyakarta sebagai bagian dari bidang kewaspadaan dini sebagai berikut:

*“Kita dari satpol pp melakukan patroli setiap malam, di titik kejadian yang dianggap sering terjadi vandalisme. Jadi setiap titik itu ada delapan orang”.*  
(reponden, 2019)

*“Bekerja sama juga dengan masyarakat sekitar, yang dianggap dalam tanda kutip preman untuk memberikan info terjadinya tindakan tersebut.” (responden, 2019)*

*“Jumlah pelaku yang kita sering temukan masyoritas adalah pelajar, tapi bukan hanya pelajar orang dewasa juga ada, kita sering menermukan yang kita amankan sebanyak 3 orang”. (responden, 2019)*

*“Pelaku tertangkap biasanya kita amankan dikantor, entah pelajar maupun orang dewasa kita kasih bimbingan dan kita beritahu kepada pihak sekolah dan ke orangtuannya. Seuai denngan semboyan dari Satpol PP Kota Yogyakarta, Jogja tertib Bermasyarakat.” (responden, 2019)*

Berdasarkan wawancara diatas telah dijelaskan bahwa satuan Polisi Pamomng Praja Kota Yogyakarta melakukan pemantauan monitoring dan evaluasi vandalisme ini secara intensif setiap tahunnya. Bekerjasama dengan masyarakat guna membantu program ini berjalan dengan baik. Proses patroli ini dilakukan dilakukan setiap malam karena tindakan vandalisme ini dilakukan pada malam atau dini hari dengan cara membentuk sebuah regu yang berjumlah delapan orang untuk melakukan pemantauan/ patroli di setiap titik yang dianggap rawan. Patroli yang setiap malam dilakukan mulai memasuki dini hari dari jam 01.00- 04.00 pagi, titik yang dianggap rawan vandalisme seperti daerah Kotabaru, Wirobrajan, Patangpuluhan, Kotagede, Giwangan, Baciro dan Bausasran. Bukan hanya daerah tersebut saja tetapi patroli juga dilakukan ke hampir semua daerah Kota Yogyakarta. Info yang diberikan masyarakat kepada regu yang patroli juga cukup,

karena regu ini biasanya sering menemukan pelaku vandalisme. Biasanya pelaku yang tertangkap berjumlah 3 orang.

Jadi pelaku ini tidak melakukan tindakan ini secara bersama- sama dalam tanda kutip ada yang bertugas mengeksekusi ada yang bertugas mengawasi keadaan dan ada juga sebagai pengemudi guna pelaku dapat cepat untuk melarikan diri. Para pelaku ini mayoritas adalah pelajar yang masih dibawah umur, Satuan Polisi Pamong Praja melakukan penangkapan terhadap pelaku dan dibawa ke kantor untuk dilakukan pembinaan atau sanksi sosial. Pelaku ini juga akan dilaporkan kepada pihak sekolah dan orangtuanya.

## **2. Pengendalian/ Kontrol**

### **a. Pembinaan**

Vandalisme adalah sebuah tindakan yang merugikan banyak masyarakat, bukan hanya merugikan masyarakat akan tetapi merusak, merusak fasilitas-fasilitas publik. Sebagai Instansi pemerintah daerah Kota Yogyakarta Satuan Polisi Pamong Praja dengan instruksi walikota melakukan monitoring dan evaluasi vandalisme di Kota Yogyakarta. Monitoring dan evaluasi ini dilakukan ke pelajar SMP maupun SMA. Berdasarkan wawancara dengan responden yaitu Bapak DRS. Sugeng Haryono dari Dinas Satuan Polisi Pamong Praja Kota Yogyakarta sebagai bagian dari bidang kewaspadaan dini sebagai berikut:

*Ada instruksi dari walikota yogyakarta, sejak tahun 2014 bahwa kita sebagai masyarakat kota yogyakarta mewajibkan menjaga ketertiban lingkungan dan dilakukan sosialisasi di setiap sekolah dikarekanan mayoritas pelaku vandalisme*

*mayoritas pelajar yang masih dibawah umur. Sosialisasi ini kepada pelajar kota jogja kita lakukan sebulan sekali.” (responden, 2019)*

*“Vandalisme di Kota Yogyakarta memuncak pada Tahun 2014-2015.”(responden, 2019)*

*“Kita mensosialisasikan atau pembinaan di sekolah kepada pelajar tentang perda kota yogyakarta dan tindak pidana tentang vandalisme.” (responden, 2019)*

Dari hasil wawancara diatas maka diketahui bahwa pemerintah Kota Yogyakarta serius menangani kasus vandalisme tersebut. Sebagaimana Satuan Polisi Pamong Praja bergerak berdasarkan Peraturan Daerah nomor 18 Tahun 2002 Tentang Pengelolaan Kebersihan dari Tindakan Vandalisme di Kota Yogyakarta. Program sosialisasi ini dilakukan di setiap sekolah, terutama pelajar SMP/ SMA daerah kota yogyakarta secara rutin. Kehiatan ini sesuai dengan narasumber katakan dilakukukan sebulan sekali di pelajar SMP/ SMA karena pelajar-pelajar tersebut mayoritas adalah sebagai pelaku tindakan vandalisme yang terjadi. Penyampaian tentang perarutan daerah tersebut. Salah satunya adalah penyampaian bahwa tindakan vandalisme adalah sebuah perusakan lingkungan atau fasilitas milik publik, apabila pelaku tertangkap dikenakan sanksi. Pembinaan ini dilakukan disetiap sekolah bekerjasama dengan beberapa instansi seperti Dinas Pendidikan, Satuan Polisi Pamong Praja dan Polresta yang melakukan pembinaan di setiap sekolah. Sebagai pihak dari sekolah melakukan pengawasan dan bimbingan terhadap siswanya agar tidak terjadi tindakan vandalisme.

## **b. Adanya laporan**

Berdasarkan program Satuan Polisi Pamong Praja Kota Yogyakarta, monitoring dan evaluasi vandalisme bekerjasama dengan kepolisian, dan masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan responden yaitu Bapak DRS. Sugeng Haryono dari Dinas Satuan Polisi Pamong Praja Kota Yogyakarta sebagai bagian dari bidang kewaspadaan dini sebagai berikut:

*“Puncaknya tindakan vandalisme ini di tahun 2014- 2015, setelah walikota memberikan instruksi untuk memerangi vandalisme ini, maka kita satpol pp langsung membuat program tersebut”.*(responden, 2019)

*“Di tahun yang sedang mengalami puncaknya, masyarakat sudah merasakan resah, kemudian di tahun 2015 mengadakan deklarasi komunitas pecinta lingkungan menyatakan bahwa siap memerangi vandalisme. Komunitas ini berupa pemuda karang taruna dan pelajar Daerah Istimewa Yogyakarta.”.*(responden, 2019)

*“Biasanya jika pelaku tertangkap basah oleh warga setempat diberi sanksi sosial, berupa membersihkan coretan yang telah mereka buat bagaimana pun caranya harus bersih”. (responden, 2019)*

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tindakan vandalisme di Kota Yogyakarta mulai memuncak pada tahun 2014- 2015, masyarakat sudah

mulai resah dengan tindakan vandalisme yang merugikan mereka. Dengan inisiatif masyarakat itu sendiri mereka mendeklarasikan siap untuk memerangi vandalisme di Kota Yogyakarta dengan tujuan menjaga kebersihan dan keindahan Kota. Jadi masyarakat sekitar mempunyai hak untuk menangkap pelaku tersebut agar dapat bersama-sama menjaga ketertiban dan kebersihan. Penangkapan pelaku dilakukan oleh pihak Kepolisian dan Masyarakat bekerjasama dalam memerangi, menertibkan dari adanya tindakan vandalisme yang terjadi. Penangkapan terhadap pelaku adalah dengan melakukan penyamaran dan memberikan info bahwa ada tindakan vandalisme yang terjadi. Jika pelaku tertangkap oleh warga sesuai penjelasan diatas biasanya diberikan sanksi sosial berupa membersihkan coretan yang telah dilakukan bagaimana caranya harus bersih.

### **c. Pembentukan tim**

Berdasarkan wawancara dengan responden yaitu Bapak DRS. Sugeng Haryono dari Dinas Satuan Polisi Pamong Praja Kota Yogyakarta sebagai bagian dari bidang kewaspadaan dini sebagai berikut:

*“Pembentukan satgas ini sebagai sebuah pemantauan juga sebagai monitoring dari satpol pp, setiap malam kita melakukan pemantauan di setiap titik yang dianggap rawan terjadinya tindakan vandalisme. Biasanya yang jadi incaran vandalisme itu seperti tembok- tembok yang besar terus juga lebar dan strategis. Kegiatan ini sudah berjalan dari tahun 2014 sampai sekarang 2019 secara rutin.”*  
(responden, 2019)

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa, Satuan Polisi Pamong Praja Kota Yogyakarta membentuk sebuah satgas untuk melakukan pemantauan dan monitoring terjadinya tindakan vandalisme. Setelah dibentuk sebuah satgas dari Satuan Polisi Pamong Praja, melakukan pemantuan dengan cara menyamar sebagai masyarakat biasa agar pelaku tidak mengetahui sedang dilakukanya pemantauan. Pemantuan ini dilakukan setiap hari terutama dini hari, satgas banyak menemukan atau menangkap para pelaku vandalisme ini, mayoritas adalah pelajar dibawah umur. Dapat disimpulkan penjelasan diatas bahwa Satuan Polisi Pamong Praja melakukan monitoring secara langsung di tempat kejadian atau yang dianggap sebagai titik rawan terjadinya tindakan vandalisme yang dilakukan pada jam dini hari menjelang waktu subuh. Pembentukan satgas ini dianggap cukup efektif, selain itu kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap malam hari di daerah sekitaran titik yang dianggap rawan tindakan vandalisme di daerah Kota Yogyakarta.

### **3. Evaluasi**

#### **a. Perbaikan program**

Perbaikan program, upaya perbaikan program dari Satuan Polisi Pamong Praja pasti akan di upayakan. Semua program sudah berjalan, dari program yang sudah berjalan sebagaimana harus melakukan evaluasi di setiap programnya. Misalnya melakukan pengawasan, masih banyak pelaku yang belum tertangkap. Maka dari itu harusnya lebih memperketat lagi program tersebut, misalnya menambahkan personel yang lain untuk membantu pemantauan.

## **b. Penangkapan**

Berdasarkan wawancara dengan responden yaitu Bapak DRS. Sugeng Haryono dari Dinas Satuan Polisi Pamong Praja Kota Yogyakarta sebagai bagian dari bidang kewaspadaan dini sebagai berikut:

*“Jumlah pelaku yang kita sering temukan mayoritas adalah pelajar, tapi bukan hanya pelajar orang dewasa juga ada, kita sering menemukan yang kita amankan sebanyak 3 orang”. (responden, 2019)*

*“Pelaku tertangkap biasanya kita amankan dikantor, entah pelajar maupun orang dewasa kita kasih bimbingan dan kita beritahu kepada pihak sekolah dan ke orangtuannya. Sesuai dengan semboyan dari Satpol PP Kota Yogyakarta, Jogja tertib Bermasyarakat.” (responden, 2019)*

Berdasarkan wawancara diatas telah dijelaskan bahwa satuan Polisi Pamong Praja Kota Yogyakarta melakukan pemantauan monitoring dan evaluasi vandalisme ini secara intensif setiap tahunnya. Bekerjasama dengan masyarakat guna membantu program ini berjalan dengan baik. Proses patroli ini dilakukan dilakukan setiap malam karena tindakan vandalisme ini dilakukan pada malam atau dini hari dengan cara membentuk sebuah regu yang berjumlah delapan orang untuk melakukan pemantauan/ patroli di setiap titik yang dianggap rawan. Para pelaku ini mayoritas adalah pelajar yang masih dibawah umur, Satuan Polisi Pamong Praja melakukan penangkapan terhadap pelaku dan dibawa ke kantor untuk dilakukan pembinaan atau sanksi sosial. Pelaku ini juga akan dilaporkan kepada pihak sekolah dan orangtuanya

**B. Hasil Pemantuan dan Evaluasi program tersebut menjadi dasar penyempurnaan program Monitoring Evaluasi Vandalisme.**

Hasil dari program monitoring dan evaluasi vandalisme dari Satuan Polisi Pamong Praja Kota Yogyakarta, pada saat monev dilakukan langsung dilakukan pada malam hari di setiap titik yang dianggap rawan terjadinya tindakan vandalisme sehingga dapat melakukan pemantauan secara jelas dan tidak terlalu mencurigai pelaku jika si pelaku vandalisme ini sedang dipantau oleh petugas. Petugas ini beregu dan berjumlah 8 orang.

Hasil dari monitoring dan evaluasi vandalisme dari Satuan Polisi Pamong Praja Kota Yogyakarta, pada saat monev dilakukan secara langsung terjun ke lapangan sesuai dengan program tersebut. Bersosialisasi di setiap sekolah memberikan pembinaan kepada para pelajar. Sosialisasi ini untuk memberikan informasi dan bimbingan kepada para pelajar tentang tindakan vandalisme. Kegiatan ini melibatkan instansi pemerintah seperti Dinas Pendidikan, Satuan Polisi Pamong Praja. Pihak sekolah ikut serta dalam melakukan pembinaan kepada pelajarnya melalui himbauan dari Kepala Sekolah dan Bidang Kesiswaan di setiap sekolah.

Hasil dari program monitoring dan evaluasi vandalisme dari Satuan Polisi Pamong Praja Kota Yogyakarta, sebelum monev dilakukan Satuan Polisi pamong Praja membentuk sebuah satgas. Satgas ini dibentuk untuk menertibkan tata tertib yang berlaku di Kota Yogyakarta terutama tentang vandalisme. Masyarakat dan kepolisian juga ikut bekerjasama untuk memerangi vandalisme. Jadi satgas merupakan sebuah rencana yang telah dibentuk untuk menyempurnakan monev

tersebut. Masyarakat dan kepolisian melakukan monitoring terhadap para pelaku, seperti masyarakat memberikan info kepada satgas atau kepolisian jika mereka melihat atau menangkap para pelaku vandalisme. Info yang valid dari masyarakat sangat penting karena memudahkan satgas untuk melakukan penangkapan terhadap pelaku.

Jadi kegiatan yang dilakukan oleh Satuan Polisi Pamong Praja monitoring dan evaluasi ini berjalan dengan baik dan cukup efektif, dengan adanya kegiatan yang dilakukan seperti sosialisasi kepada pelajar, membentuk satgas, bekerjasama dengan pihak kepolisian dan masyarakat untuk menjaga ketertiban, patroli setiap malam. Hasil yang didapatkan adalah tindakan vandalisme ini tidak banyak terjadi atau ditemukan di jalan- jalan atau tembok yang biasanya sebagai sasaran pelaku vandalisme.

Program monitoring dan evaluasi vandalisme yang dilakukan dari Satuan Polisi Pamong Praja seperti yang telah dijelaskan diatas berjalan secara efektif, akan tetapi ada beberapa faktor kendala yang menghambat proses monitoring yaitu:

Berdasarkan wawancara dengan responden yaitu Bapak DRS. Sugeng Haryono dari Dinas Satuan Polisi Pamong Praja Kota Yogyakarta sebagai bagian dari bidang kewaspadaan dini sebagai berikut:

*“Semua program kegiatan yang kita jalankan untuk memerangi vandalisme berjalan dengan baik. Tapi ada faktor kendala yang membuat kami terhambat. Ada beberapa seperti masyarakat itu takut dan masyarakat juga tidak mau repot untuk menjadi saksi dari tindakan vandalisme”. (responden, 2019)*

*“Yang membuat masyarakat takut, si pelaku itu membawa sajam. Seperti pedang, gir motor di ikat tali sabuk bela diri. Kami sering menemukan pada saat patroli si pelaku ini membawa berbagai macam sajam untuk berjaga- jaga (responden, 2019)*

## **Faktor Kendala yang Mempengaruhi Monitoring Evaluasi**

### **a. Masyarakat takut dan terancam**

Faktor kendala yang pertama yaitu masyarakat takut dan terancam jika ingin melawan terhadap si pelaku karena pelaku membawa senjata tajam. Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan Satuan Polisi Pamong Praja untuk menjaga ketertiban bermasyarakat terutama di daerah Kota Yogyakarta mengalami beberapa penghambat, dijelaskan diatas para pelaku yang tertangkap oleh petugas sering mendapatkan pelaku yang membawa senjata tajam. Senjata tersebut bermacam macam seperti pedang, clurit atau gir motor yang di ikatkan dengan sabuk bela diri. Pelaku yang tertangkap akan dibawa di kantor untuk dilakukan pembinaan oleh petugas.

### **b. Masyarakat enggan menjadi saksi**

Faktor kendala yang kedua yaitu masyarakat itu enggan menjadi saksi atas tindakan vandalisme yang terjadi. Jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat enggan menjadi saksi karena kurangnya tingkat kesadaran dan bersikap apatis, hal ini yang banyak terjadi di masyarakat sekitar bukan hanya di daerah Kota Yogyakarta tetapi di daerah- daerah lain. Jadi tidak adanya kesadaran yang timbul

dari masyarakat itu sendiri untuk bersama- sama membantu memerangi tindakan vandalisme yang sudah meluas di daerah terutama di Kota Yogyakarta sebagai obyek penelitian.

Peneliti memperkuat tentang faktor yang mempengaruhi monitoring dan evaluasi dengan melakukan sedikit wawancara dengan masyarakat yaitu bapak Langgeng, yang daerah sekitar rumahnya terdapat beberapa vandalisme yang terjadi.

*“Saya sebagai warga tau adanya vandalisme itu, kalau di tanya lapor atau tidak ke petugas tidak pernah. Karena saya merasa percumah saja melapor belum tentu laporan dari warga langsung di tindak lanjuti secara serius. Sebagai warga juga saya merasa takut jika ingin menegur pelaku karena banyak dari mereka membawa senjata tajam”*

Dari penjelasan di atas sebagai masyarakat dapat disimpulkan bahwa, selain masyarakat itu takut atau tidak berani menegur tindakan tersebut ada juga enggan menjadi saksi. Dimaksud enggan menjadi saksi disini adalah kurang adanya kepercayaan masyarakat terhadap petugas, jadi mereka misalkan sudah melapor kepada petugas tentang adanya kejadian vandalisme mereka berfikir bahwa laporan di terima saja tidak ada tindakan langsung maupun serius.

Untuk lebih memperkuat data dari wawancara penelitian ini maka peneliti melakukan wawancara kepada responden 2, yaitu bapak Tri Cahyono selaku bidang Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan. Berdasarkan wawancara dengan bapak Tri

Cahyono selaku bidang Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan Satuan Polisi pamong Praja Kota Yogyakarta sebagai berikut:

*“Terkait program atau kegiatan dari SatpolPP kota Yogyakarta sendiri memiliki kegiatan yang sudah terlaksana seperti yang sudah disampaikan bapak Sugeng Haryono”*

*“Untuk bagian perencanaan sendiri telah mempersiapkan dari program-program tersebut, contohnya melakukan pemantuan di setiap titik dan jam yang rawan tindakan tersebut. Membentuk satgas untuk melakukan pemantauan setiap malamnya kita bagi menjadi beberapa grup, juga kita perluas di daerah Kota Yogyakarta”*

*“Setelah kegiatan yang telah dilaksanakan, kita juga melakukan evaluasi, dari progam tersebut kita melakukan evaluasi setiap bulanya, apa yang terjadi saat kita melakukan pemantuan, pembinaan bisa juga pada saat kita dilokasi tersebut”*

*“Dari program yang ada salah satunya ada tentang bekerjasama dengan masyarakat, ada beberapa banyak laporan dari masyarakat yang kita dapati, berupa keluhan- keluhan tentang tindakan vandalisme, atau laporan berupa info adanya tanda- tanda dari pelaku yang melakukan tindakan vandalisme. Sesuai dengan semboyan kita menjaga ketertiban masyarakat”*

*“Walaupun kita berjalan dengan lancar dan efektif, tetapi kita melakukan evaluasi unutup membenahi kegiatan kita sendiri, seperti pelaku yang masih bisa melarikan diri itu kita perlu perketat lagi”*

Berdasarkan dari wawawancara di atas, Satuan Polisi Pamong Praja melakukan monev dari kegiatan yang telah dilaksanakan, terkait dengan evaluasi- evaluasi kegiatan adapun masyarakat yang melaporkan berbagai keluhan kepada petugas atau memberikan info atas adanya tindakan vandalisme yang terjadi. Responden 2 yaitu bapak Tri Cahyono mengatakan bahwa kegiatan ini berjalan dengan lancar, akan tetapi Satuan Polisi Pamong Praja melakukan evaluasi untuk lebih memperketat lagi penjagaan ketertiban di lingkungan Kota Yogyakarta. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Satuan Polisi Pamong Praja Kota Yogyakarta melakukan monev secara efektif berupa laporan- laporan yang didapatkan dari masyarakat, dari lokasi tempat kejadian tersebut yang nantinya akan diperbaiki agar lebih baik lagi.

Setelah penjelasan di atas adapapun beberapa ringkasan table, table tersebut berupa perencanaan, evaluasi dan pelaporan sebagai berikut:

Perencanaan	Evaluasi	Pelaporan
Membuat regu untuk melakukan pemantauan pada malam hari pukul 00.00- 05.00	Masih banyaknya pelaku yang belum tertangkap	Keluhan dari masyarakat karena tembok rumahnya tereska vandalisme
Regu yang telah terbentuk di sebar ke titik- titik yang dianggap	Perketat ketertiban kota, tentunya pada malam hari	Info dari masyarakat sekitar kejadian tentang adanya vandalisme yang

rawan		terjadi
	Kurangnya Sumber Daya Manusia	